

PENYULUHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA MENJAGA KESEHATAN GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Susi Mulyati*, John Hendrik Sahat M. Hutapea, Dian Mahanani, Irma Yudith Ayu Puspita, Ratna Sekundaria Rustamadji, Yang Fajar Kurniawan, Zahra Tania Putri, Putri Zahra Priadi, Diana Adi Pratiwi, Annisa A. Destyanti

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Hermina, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: susi.mulyati0812@gmail.com

Received: 06/03/2025

Revised: 17/03/2025

Accepted: 20/03/2025

Abstract. Oral and dental health issues are critical in public health development, particularly among elementary school-aged children. Early dental care prevents enamel damage and supports the strength of children's developing teeth. Children have a set of evenly aligned teeth at a young age that grow and develop gradually. Introducing oral hygiene habits early is essential. Failure to prevent cavities in school-aged children can hinder their long-term growth if specific measures are not taken, such as addressing dietary habits like consuming chicken and other foods. Such issues may disrupt a child's developmental process. This community service initiative aimed to educate elementary school children to enhance their oral and dental health knowledge. The activity was conducted on Friday, December 13, 2024, at SDN (Elementary School) Kuningan Barat 01, South Jakarta. The program involved direct educational counselling sessions with 118 participants. Evaluation was performed through questionnaires to measure knowledge levels, assessed via pre-test and post-test results. The findings revealed a significant improvement in the children's understanding of oral and dental health, evidenced by the post-test results, in which 80 respondents (67.78%) achieved high scores.

Keywords: health, teeth and mouth, elementary student

Abstrak. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan terutama pada anak usia sekolah dasar. Perawatan gigi sejak usia dini mencegah kerusakan pada email dan kekuatan pertumbuhan gigi anak. Usia dini anak memiliki susunan gigi mulus, tumbuh dan berkembang secara bertahap. Sejak dini anak sudah mulai dikenalkan dengan kebiasaan membersihkan mulut. Kegagalan mencegah gigi berlubang pada anak usia sekolah berdampak pada pertumbuhan kelanjutan apabila tidak diberi tindakan khusus mengkonsumsi ayam, dan makanan lainnya. Hambatan demikian dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terhadap anak sekolah dasar supaya bisa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal Hari Jumat, 13 Desember 2024 di SDN Kuningan Barat 01 Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung kepada 118 responden. Metode evaluasi yang dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk pengukur tingkat pengetahuan yang dilihat dari hasil uji pre test dan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di buktikan dengan hasil post test yang mendapatkan nilai tinggi yaitu sebanyak 80 responden (67,78%).

Kata Kunci: kesehatan, gigi dan mulut, siswa sekolah dasar

How to Cite: Mulyati, S., Hutapea, J. H. S. M., Mahanani, D., Puspita, I. Y. A., Rustamadji, R. S., Kurniawan, Y. F., Putri, Z. T., Priadi, P. Z., Pratiwi, D. A. & Destyanti, A. A. (2025). PENYULUHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA MENJAGA KESEHATAN GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1) 99-105. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5423>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia (Zia, et al., 2023). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, et al., 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan terutama pada anak usia sekolah dasar. Perawatan gigi sejak usia dini mencegah kerusakan pada email dan



Copyright (c) 2025 Susi Mulyati, John Hendrik Sahat M. Hutapea, Dian Mahanani, Irma Yudith Ayu Puspita, Ratna Sekundaria Rustamadji, Yang Fajar Kurniawan, Zahra Tania Putri, Putri Zahra Priadi, Diana Adi Pratiwi, Annisa A. Destyanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kekuatan pertumbuhan gigi anak. Diusia dini anak memiliki susunan gigi mulus, tumbuh dan berkembang secara bertahap. Sejak dini anak sudah mulai dikenalkan dengan kebiasaan membersihkan mulut (Sherlyta et al., 2017).

Anak tingkatan Sekolah Dasar sangatlah rawan menderita permasalahan medis terutama terkait kebersihan mulut dan giginya. Secara general rata-rata kondisi kebersihan mulut dan gigi siswa tingkatan sekolah dasar sangatlah kurang sebab minimnya tingkat pendidikan dan kemampuannya untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya (Nurhalisah, et al., 2023). Murid sekolah dasar belum dapat memahami Bagaimana cara untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya dengan baik. (Arum et al., 2022). Beberapa penyakit gigi menyerang anak usia sekolah dijelaskan kekeliruan dalam merawat gigi dan mulut akan berdampak pada usia remaja, apabila anak mengalami masalah gigi sejak dini akan merasa terganggu dan kurang percaya diri. Anak dapat merasakan kesakitan saat gigi tidak memperoleh perawatan yang tepat (Theresia, et al., 2021). Seperti sering sakit gigi diakibatkan pola makan tidak terjaga. Pada anak usia sekolah gemar memakan ice dan coklat dengan kadar gula tinggi pada kebiasaan anak yang sering melupakan sikat gigi 1 hari 2 kali saat bangun tidur dan akan tidur memiliki resiko sakit gigi lebih besar disbanding anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua teratur dalam menggosok gigi dengan cara dan pepsodent yang tepat (Nurhalisah, et al., 2023).

Menurut Bagramian dkk. (2009), hampir 90 % Kesehatan gigi berarti penting dalam meningkatkan kesehatan fisik lainnya. Gigi yang sakit memberikan asupan pola makan tidak teratur, seperti tidak dapat anak - anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi. Sementara itu, menurut Centers of Control Disease Prevention (CDC,2013), karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%) meskipun karies gigi sendiri merupakan penyakit yang dapat dicegah. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia dimana terdapat 76,2 % anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Menurut WHO (2019) Kesehatan gigi berpengaruh terhadap kesehatan tubuh kita. Oleh karena itu kondisi sakit pada gigi dapat mengganggu individu dalam mengkonsumsi makanan, sehingga akan mengakibatkan gangguan dalam memenuhi asupan nutrisi tubuh dan akan mengakibatkan tubuh lemah dalam beraktivitas. Kesehatan gigi dan mulut bagian utama yang perlu dijaga dan dipertahankan kesehatannya (Lestari & Mujiyati, 2019).

Lebih lanjut, menurut Theresia, et al., (2021) anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89 %. Karies. Kegagalan mencegah gigi berlubang pada anak usia sekolah berdampak pada pertumbuhan kelanjutan apabila tidak diberi tindakan khusus mengkonsumsi ayam, dan makanan lainnya. Hambatan demikian dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak. Pada dasarnya anak memiliki prosentase perkembangan yang perlu dikembangkan secara optimal khususnya di fase golden age, seperti pemberian pemahaman perawatan gigi, tanpa ada kesadaran dari orang tua anak akan terabaikan secara fisik. Fungsi kesadaran anak usia sekolah masih labil dan belum konsisten bahkan anak tidak ingin menyikat gigi setelah makan manis, gula, permen, coklat kebiasaan ini memberikan dampak negative pada perkembangan gigi dan mulut anak (Theresia, et al., (2021). Pola hidup sehat perlu diberikan latihan khusus seperti selektif dalam memilih makanan, cara mengkonsumsi makanan dingin dan panas anak berhak mengetahui untuk mengurangi resiko karies. Hasil penelitian Fankari (2019) menunjukkan dari 110 responden bahwa perilaku menyikat gigi pada anak 51,73 % termasuk kategori kurang, 20,9% memiliki perilaku baik, 26,4% memiliki perilaku cukup dan 52,7% memiliki perilaku kurang (Fankari et al., 2019).

Menurut para peneliti makanan dan minuman mengungkapkan bahwa gula maupun faktor lain seperti pH keasaman yang terkandung didalamnya dapat merusak permukaan gigi dan menurut para ahli zat asam yang terkandung dalam makanan dan minuman ringan merupakan faktor utama penyebab terjadinya erosi gigi (Dharmawati, 2015). Erosi gigi merupakan proses demineralisasi yang mempengaruhi jaringan keras dalam gigi seperti email dan dentin dimana poses ini dapat menyebabkan hilangnya struktur gigi secara perlahan-lahan yang dikarenakan oleh asam (Wowor, et al., 2024). Konsumsi makanan yang tidak sesuai akan mengakibatkan penurunan kesehatan gigi pada anak. Selain itu kurangnya pengetahuan dan

perilaku anak akan kesehatan gigi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan memperburuk keadaan sehingga berpengaruh pada perilaku anak. Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan mulut karena kurangnya pengetahuan kan pentingnya pemeliharaan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Nurasiah, 2021). Perawatan kesehatan gigi yang baik akan berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu, oleh karena itu perilaku perawatan kesehatan gigi yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, disamping itu ada faktor bawaan lainnya seperti lingkungan masyarakat, dimana individu itu berada akan ikut berperan dalam pembentukan perilaku seseorang dan oleh karena itu untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu tersebut berada. Lingkungan terdekat dimana individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi lingkungan sekolah (Dinata, 2022).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya masalah pada gigi adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama. Penyuluhan dapat dikatakan sebagai pendahuluan program kesehatan gigi yang lain (Ida et al., 2023). Penyuluhan kesehatan gigi pada setiap anak berbeda, hal ini disesuaikan dengan tingkat umur anak. Dalam penyampaian penyuluhan, komunikasi sangat penting karena jika pesan yang disampaikan tidak mengenai sasaran maka penyuluhan tidak akan berhasil. Penanggulangan masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS ditekankan pada upaya promotif dan preventif. Upaya promotif berupa pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi yaitu kampanye sikat gigi dengan pasta mengandung fluor, sedangkan preventif berupa pencegahan penyakit gigi yaitu dengan aplikasi fluor pada gigi dan fisur silen, atau berkumur dengan larutan fluor (Anna ida et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut dan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh bagaimana cara menjaga kesehatan gigi pada anak kelas 4-5 SD. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar terhadap menjaga kesehatan gigi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran anak sekolah dasar akan pentingnya masalah kesehatan gigi.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2024 di SDN Kuningan Barat 01. Kegiatan ini dilakukan di kelas 4 dan 5 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 130 siswa. Penyuluhan diberikan untuk menambah pengetahuan pada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media power point. Pengabdian masyarakat ini menggunakan 118 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti antara lain: siswa kelas 4 dan 5 Kriteria eksklusi: siswa yang tidak hadir di hari penyuluhan. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Langkah awal yang dilakukan pada pengabdian masyarakat yaitu melaksanakan survey awal ke sekolah SDN Kuningan Barat 01. Selanjutnya tim menentukan jadwal sesuai dengan jadwal kesediaan oleh pihak sekolah. pada pelaksanaannya, tim membagi kuesioner pre test pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi terlebih dahulu. Edukasi kesehatan gigi pada remaja oleh narasumber dan diskusi dan tanya jawab oleh responden dilakukan hingga akhirnya pembagian kuesioner post-test dilakukan setelah edukasi dan diskusi, tanya jawab, analisis data penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan uji statistik deksriptif (frekuensi dan persentase).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden meliputi usia dan jenis kelamin. Sebaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. *Karakteristik responden*

| Karakteristik Responden | Jumlah | |
|-------------------------|------------|------------|
| | (n) | (%) |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 56 | 47,46 |
| Perempuan | 62 | 52,54 |
| Kelas | | |
| 4 | 55 | 46,62 |
| 5 | 63 | 53,38 |
| Total | 118 | 100 |

Berdasarkan tabel karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas kelompok jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (52,54%), dengan kelas 5 sebanyak 63 responden (53,38%).

Tabel 2. *Frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar*

| Tingkat Pengetahuan | Kelompok | | | |
|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| | Pre Test | | Post Test | |
| | (n) | (%) | (n) | (%) |
| Tinggi (80 – 100) | 11 | 9,32 | 80 | 67,78 |
| Sedang (50 – 70) | 25 | 21,18 | 38 | 32,22 |
| Rendah (0 – 40) | 82 | 69,49 | 0 | 0 |
| Total | 118 | 100 | 118 | 100 |

Berdasarkan tabel frekuensi tingkat pengetahuan cara merawat kesehatan gigi anak sekolah dasar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan, terdapat nilai yang signifikan yaitu sebelum penyuluhan menunjukkan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 82 responden (69,49%), sedangkan sesudah melakukan penyuluhan menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 80 responden (67,78%).



Gambar 1. *Penyuluhan cara mengaja kesehatan gigi dan mulut*

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan adanya perbedaan yang signifikan dari tingkat pengetahuan antara sebelum dilakukan penyuluhan (Pre Test) dengan sesudah diberikan penyuluhan (Post Test) tentang pentingnya cara menjaga kesehatan pada anak sekolah dasar Di SDN Kuningan Barat 01 Jakarta Selatan. Sehingga penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa sekolah dasar. Setelah pemberian materi, anak-anak diberikan post test dengan instrument yang sama dengan pre test. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan anak-anak terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 67,78 % (80 responden) tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhalisah, et al., (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara efektif dalam mempertahankan pengetahuan dan perilaku anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan anak-anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar pengetahuan siswa bertambah. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dari petugas kesehatan dari puskesmas ketika penyuluhan. Dengan kurangnya kunjungan petugas kesehatan dapat membuat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang rendah (Ningsih, et al., 2024).

Semakin tinggi pengetahuan anak-anak mengenai cara menyikat gigi maka dapat berdampak terhadap status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal tersebut terjadi kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat berdampak pada kesadaran setiap individu. Dengan begitu perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dapat terjadi (Yuniarly et al., 2019). Kesehatan gigi pada anak hendaknya dijaga sejak dini, yaitu gigi susu tumbuh, karena email pada gigi susu tidaklah sekuat pada gigi dewasa. Gigi susu ini harus dirawat hingga berganti dengan gigi dewasa. Anak usia dini rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena dalam tahap pertumbuhan kebiasaan dan pola perilaku, tidak terkecuali dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga intervensi dan edukasi dini krusial untuk dilakukan agar mereka dapat membiasakan diri dengan pola hidup sehat sejak dini (Wijaya, et al., 2022).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan rongga mulut, salah satunya dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi berfungsi untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gusi dan gigi. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Hidayat dkk., 2016). Langkah-langkah menyikat gigi yang tepat yakni pada gigi bagian depan disikat dengan gerakan naik turun, pada gigi yang menghadap pipi dengan gerakan naik turun dan sedikit memutar, pada gigi bagian dalam yang menghadap lidah dan langit-langit disikat dengan gerakan mencongkel. Pada permukaan kunyah gigi disikat dengan gerakan maju mundur (Anindita et al., 2018).

Selain menyikat gigi, memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat juga dengan membiasakan anak untuk mengunyah makanan berserat seperti buah dan sayur setelah mengkonsumsi makanan kariogenik (Adynur, et al., 2023). Cara lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah rutin pengetahuan dalam kategori cukup termasuk pada tingkatan ke 2 yakni tingkat memahami karena siswa masih sebatas tahu dan paham melakukan kunjungan ke klinik gigi minimal 6 bulan sekali sebagai Tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko besar bagi kesehatan gigi dan mulut (Sari, et al., 2023). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif untuk anak sekolah dasar, membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan individu tentang betapa vitalnya merawat kesehatan gigi dan mulut, ini sejalan dengan pengabdian masyarakat (Mudhawaroh et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dan komitmen dari pihak sekolah untuk keberlanjutan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di masa depan.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut menunjukkan hasil tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dengan nilai yang rendah sebanyak 80 responden (67,78%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dengan menggunakan media PPT dan video edukasi yang menarik berhasil meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya merawat gigi dan mulut. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan mengikat gigi secara rutin. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat positif bagi anak sekolah dasar di SDN Kuningan Barat 01 Jakarta Pusat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, serta sebagai fondasi bagi mereka untuk memiliki kebiasaan hidup sehat di masa depan. Saran untuk kegiatan pengabdian di masa depan yaitu dapat diperluas dengan mengembangkan media edukasi yang lebih interaktif, melibatkan peran orang tua secara aktif, dan menjalin kerjasama dengan puskesmas atau dokter gigi setempat untuk bekerlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adynur, P. M. R., Prasetyowati, S., & Edi, I. S. (2023). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baratajaya Surabaya. *SURABAYA DENTAL THERAPIST JOURNAL*, 1(2), 31-37. DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i2.22>
- Anindita, Y., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2018). Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Nelayan di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 345. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8654>
- Arum aqidatunisa, H., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Bagramian, R. A., Garcia-Godoy, F., & Volpe, A. R. (2009). The global increase in dental caries. A pending public health crisis. *American journal of dentistry*, 22(1), 3-8. <https://europepmc.org/article/med/19281105>
- Dharmawati, I. G. A. A. (2015). Konsumsi Soft Drink Mengakibatkan Kerusakan Gigi. *Jurnal Ilmu Gizi*, 6(1), 43-50.
- Dinata, S. (2022). Hakikat Hereditas, Lingkungan, Kebebasan Manusia, Dan Hidayah Tuhan Dalam Pembentukan Kepribadian Manusia. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8(2), 107-130. DOI: <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v8i2.184>
- Fankari, F. (2019). Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMIT Mebung dan Sekolah Dasar GMIT Likuatang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor Tahun 2018. *Prosiding Semnas Sanitasi*, 64-70.
- Lestari, D. S., & Mujiyati, M. (2019). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KARIES GIGI ANAK TK DAN PAUD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 1(2), 40-44. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/448>
- Nurasiah, N. (2021). Perilaku ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut (OHIS) selama masa kehamilan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 23-28. DOI: <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2193>
- Nurhalisah, A. R., et al. (2023). PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 1-16. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/344>
- Ningsih, S. M., Zuka, F., Sitorus, M. E. J., Nababan, D., & Manurung, J. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SD DI PUSKESMAS HAMPARAN PERAK KECAMATAN HAMPARAN PERAK

- KABUPATEN DELI SERDANG. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(3), 4930-4953. DOI: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.34164>
- Ramadhani, et al. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 8(1), 67-76. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- Sari, D. N. D., Sugito, B. H., & Larasati, R. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BARATAJAYA SURABAYA. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), 1-14. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/230>
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1). DOI: <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. In *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 31-37). DOI: <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>
- WHO (2019). Contraception. World Health Organization The Global Health. https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1
- Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2022). Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Gigi Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 39-58. DOI: <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i1.861>
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., & Lumbangaol, G. M. P. (2024). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 13(1), 123-131. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.55681>
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01-08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>
- Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 1-3 Di Sdn 28 Rawang Timur. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(1). DOI: <https://doi.org/10.31869/mi.v17i1.4527>